

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan pasti menggunakan metode tertentu untuk memecahkan masalah penelitian yang dirumuskan. Nasution (2007) menyatakan bahwa “tiap penelitian harus mengikuti metode yang ketat yang secara berdisiplin berpegang teguh pada aturan-aturan tertentu agar mencapai hasil yang obyektif”. Menurut Sumadi Suryabrata (2007: 40) metode penelitian dibagi menjadi 9 yaitu:

- 1) *Historis*
- 2) *Deskriptif*
- 3) Perkembangan
- 4) Kasus dan penelitian lapangan
- 5) Koresional
- 6) Kausal-komparatif
- 7) *Eksperimental* sungguhan
- 8) *Eksperimental* semu
- 9) Tindakan

Dari pendapat di atas, maka dalam suatu penelitian tindakan kelas metode yang dapat digunakan adalah Metode Tindakan. Menurut Sumadi suryabrata (dalam Muhammad Asori, 2009: 92) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan mengembangkan keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual lain”. Sejalan dengan itu Hopkins (dalam Ekawarna, 2011: 10) mengatakan bahwa “Penelitian tindakan adalah suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipasi dalam proses (siswa, guru, dan

peserta lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktik yang diselenggarakan dalam pengalaman pendidikan”.

Selain itu pula, Paizaluddin dan Ermalinda (2005: 8) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan merupakan proses yang mengevaluasi kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara sistematis dan menggunakan teknik-teknik yang relevan”. Penelitian tindakan berguna untuk memecahkan masalah yang teridentifikasi, meningkatkan tingkat efektivitas dalam proses pembelajaran, prinsip kemitraan dan meningkatkan profesionalitas guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian tindakan adalah cara atau alat yang sangat diperlukan dalam penelitian dimana cara dan alat tersebut nantinya yang akan digunakan untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian agar dapat mencapai suatu tujuan penelitian.

2. Bentuk Penelitian

Setiap metode penelitian pasti mempunyai bentuk penelitian, seperti halnya metode tindakan yang pada dasarnya memiliki bentuk yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Jean Mc Niff (dalam Acep Yoni. 2010:7) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat diantaranya sebagai alat pengembangan kurikulum, sekolah, dan keahlian mengajar. Sejalan dengan itu Kardiawarman (Dalam Paizaluddin dan Ermalinda, 2015:6) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris yaitu Classroom Action Research, yang berarti penelitian dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut”.

Selain pendapat di atas Suharsimi Arikunto (2010:4) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah

tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Sedangkan menurut Iskandar (2012:20) mengatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas tempat ia mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran.

Pada dasarnya PTK terdiri dari tiga kata, yaitu Penelitian, Tindakan dan Kelas. Menurut Wina Sanjaya (2010:25) menyatakan secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan dan kelas.

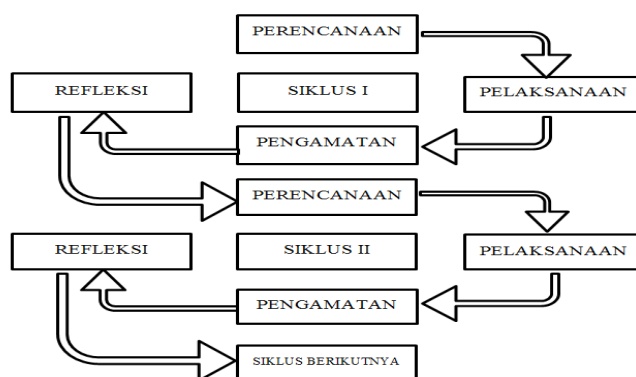
Penelitian adalah suatu pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis artinya penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik tertentu untuk ditarik kesimpulan. Empiris artinya kerja peneliti harus didasarkan pada data-data tertentu. Terkontrol artinya suatu kerja penelitian harus didasarkan pada prosedur yang jelas, sehingga orang lain dapat membuktikan hasil penemuan peneliti yang diperoleh. Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan oleh guru. Kelas menunjukkan pada proses tempat pembelajaran berlangsung.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai proses pengkajian masalah didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan sebagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

3. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian tindakan sebagai langkah untuk mempermudah dalam melakukan suatu tindakan kelas. Berdasarkan rancangan tindakan tersebut diatas bahwa langkah-langkah nya ada 4

tahap yaitu : tahap 1) perencanaan, 2) tahap pengambilan tindakan, 3) tahap pengembangan meliputi pengambilan hasil dan kesimpulan akhir sekaligus perumusan aksi ke depan. Tahap pengembangan dilakukan melalui pengamatan dan tahap 4) refleksi, yaitu menuangkan tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran. Tahap penelitian tindakan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan

Sumber : Suharsimi Arikunto (2018:06)

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian. Subjek atau respon adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian (Zuldafrial, 2010:31). Subjek peneliti yang terdapat pada peneliti ini adalah 1 orang guru mata pelajaran penjaskes dan siswa yang berjumlah 33 orang yang terdiri dari 14 orang perempuan dan 19 orang laki-laki di kelas VIII B.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Subjek Penelitian
Laki-Laki	19 Siswa
Perempuan	14 Siswa
Jumlah	33 Siswa

Sumber: TU SMP Negeri 01 Sungai Ambawang

C. *Setting Penelitian*

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 01 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada saat jam mata pelajaran penjaskes menyesuaikan jadwal dengan guru mata pelajaran yang ada di sekolah.

D. *Prosedur Tindakan*

1. Pelaksanaan Siklus 1

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di rancang dalam beberapa siklus atau pengulangan pada materi yang belum dipahami siswa. Tiap siklus memiliki 4 tahap yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a) Pelaksanaan Tindakan

1) Perencanaan

Perencanaan pada hakikatnya mencerminkan upaya perbaikan terhadap keadaan sebelumnya, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, tujuan dan tempat penelitian. Dalam perencanaan yang perlu dipersiapkan antara lain:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Pemilihan metode pembelajaran beserta langkah-langkah pelaksanaannya.
3. Penentuan materi pembelajaran dan media pembelajaran.
4. Menyiapkan media pembelajaran yaitu *Audio Visual* dengan mempersiapkan peralatan
5. Mempersiapkan permasalahan untuk didiskusikan siswa secara berkelompok.
6. Guru bersama rekan mempersiapkan prosedur observasi dan alat evaluasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Dalam kegiatan pembelajaran bulutangkis servis *backhand* dengan menggunakan media pembelajaran.

1. Pendahuluan

- a. Pembelajaran diawali dengan mengecek kesiapan siswa.
- b. Guru mengarahkan ke materi pembelajaran dengan menyebutkan kompetensi inti dan kompetensi dasarnya.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan mengenai tema materi yang akan dibahas pada saat itu.
- b. Membentuk kelompok 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, dan lain-lain). Kemudian memberikan informasi pokok materi/mekanisme kegiatan.
- c. Menayangkan media pembelajaran yaitu *Audio Visual* sesuai dengan materi pembelajaran.

3) Observasi

Observasi atau pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dibantu dengan seorang pengamat yang berasal dari rekan guru selaku obsever. Dalam suatu penelitian, guru yang melakukan tindakan pembelajaran dapat bekolaborasi dengan peneliti dan pengamat untuk berdiskusi mengenai proses pembelajaran. Kehadiran pengamat dikelas memantau dan membantu memberikan penilaian terhadap guru yang melakukan tindakan, untuk mengamati tindakan, dan mengamati kekurangan serta perbaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk

pengamatan disediakan lembar observasi. Lembar observasi berisi komponen pembelajaran siswa dan guru.

4) Refleksi

Hasil pengamatan akan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak atau pengaruh dari tindakan tadi. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dan guru melakukan revisi, perbaikan terhadap rencana awal yang telah dirancang dalam tindakan tersebut.

2. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi dari siklus I, apabila siswa belum mengalami peningkatan dalam keterampilan permainan bulutangkis servis *backhand*, maka perlu dilaksanakan siklus II. Tetapi jika siswa sudah $\geq 75\%$ mampu melakukan gerakan dengan benar, maka siklus dihentikan, dengan catatan tindakan yang dilakukan peneliti telah berhasil.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan faktor yang sangat penting dalam dalam suatu penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, yaitu dengan cara pemilihan teknik dan alat pengumpulan data yang benar-benar tepat dengan masalah yang diangkat. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Maman abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin (2011:85). Sedangkan Sugiyono (2012:108) menyatakan “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Supaya data yang dihasilkan merupakan data yang valid serta reliabel, maka diperlukan teknik serta alat pengumpulan data yang baik. Menurut Hadari Nawawi (2006:94) ada enam teknik pengumpulan data yaitu:

1. Teknik observasi langsung
2. Teknik observasi tidak langsung
3. Teknik komunikasi langsung
4. Teknik komunikasi tidak langsung
5. Teknik pengukuran
6. Teknik studi *documenter/bibliographis*

Data yang terkumpul merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, yaitu dengan cara pemilihan teknik dan alat pengumpulan data yang benar-benar tepat dengan masalah yang diangkat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Hadari Nawawi (2011:95) menyatakan bahwa teknik obeservasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan pengamatan atau pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat suatu peristiwa, keadaan, atau situasi terjadi. Observasi langsung merupakan teknik pengumpulan data, diaman peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Ridwan,2004:104).

2. Alat Pengumpulan Data

Tes adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan. Menurut Atmojo (2008:2) mengatakan “tes adalah suatu instrumen yang digunakan untuk mendapatkan suatu informasi tentang individu atau objek-objek”.

Dalam tes penelitian ini adalah peningkatan keterampilan servis *backhand* dalam permainan bulutangkis. Tes keterampilan servis *backhand* dalam permainan bulutangkis adalah salah satu tes yang

digunakan untuk mengetahui keterampilan servis *backhand* dalam permainan bulutangkis yaitu servis *backhand*. Tes dilakukan pada kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya untuk mengetahui keterampilan siswa dalam peningkatan keterampilan servis *backhand*.

a) Kisi-kisi lembar observasi

Tabel 3.2. Lembar Observasi Guru

No	Indikator Yang Diamati	Skor		Jumlah
		Ya	Tidak	
	PENDAHULUAN			
1	Memeriksa kesiapan siswa.			
2	Melakukan kegiatan apersiasi.			
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran.			
	PEMANASAN			
4	Memberikan pemanasan baik fisik maupun teknik.			
5	Memberikan pemanasan dalam bentuk permainan/ <i>game</i> .			
6	Memberikan <i>stretching</i> .			
	KEGIATAN INTI			
7	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.			
8	Memberikan contoh sebelum siswa melakukan.			
9	Memberikan umpan balik termasuk memberikan koreksi pada siswa.			
10	Memberikan kesempatan atau umpan sesuai dengan titik batas kemampuan siswa.			
11	Memberikan kesempatan dalam bentuk latihan untuk mengidentifikasi apa yang perlu dilakukan pada kegiatan berikutnya.			
12	Memberikan kegiatan menyenangkan dan aman.			
13	Memberikan model bermain dari yang mudah ke sulit.			
	PENDINGINAN			
14	Memberikan pendinginan dalam bentuk permainan.			
15	Memberikan <i>review</i> secara umum, menyampaikan inti pembelajaran pada masing-masing siswa, menyampaikan materi pembelajaran berikutnya, motivasi siswa untuk proses berikutnya.			
JUMLAH				

Tabel 3.3. Lembar Observasi Siswa

No	Indikator Yang Diamati	Skor		Jumlah
		Ya	Tidak	
	PENDAHULUAN			
1	5 menit sebelum jam pelajaran siswa sudah hadir dilapangan.			
2	Siswa berbaris dilapangan dengan tertib.			
3	Siswa berdoa dengan seksama.			
	PEMANASAN			
4	Siswa melakukan pemanasan dengan bersemangat.			
5	Seluruh siswa melakukan pemanasan dalam bentuk permainan.			
6	Seluruh siswa melakukan <i>stretching</i> .			
	KEGIATAN INTI			
7	Siswa mendengarkan guru yang menyampaikan tujuan dalam proses pembelajaran.			
8	Siswa melakukan proses pembelajaran sesuai dengan instruksi guru.			
9	Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan gembira dan menyenangkan.			
10	Masing-masing siswa melakukan proses pembelajaran dengan tidak terpaksa.			
11	Siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik.			
12	Siswa melakukan keterampilan servis <i>backhandbulutangkis</i> dengan baik.			
13	Siswa melakukan evaluasi servis <i>backhandbulutangkis</i> .			
	PENDINGINAN			
14	Siswa melakukan penenangan dalam bentuk bermain yang menggembirakan.			
15	Siswa termotivasi setelah menerima materi pembelajaran			
JUMLAH				

b) Instrumen penilaian

Tabel 3.4. Kisi-kisi Proses Keterampilan Servis *Backhand*

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Skor		
			1	2	3
Keterampilan Servis <i>Backhand</i>	Sikap Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaki dibuka selebar bahu 2. Salah satu kaki berada didepan dan kaki bagian belakang dijinjit 3. Bola dan raket dipegang setinggi pinggang didepan badan 4. Pandangan mata ke arah raket dan bola 			
	Gerakan Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan dipindahkan pada telapak kaki bagian depan 2. Pergelangan tangan yang memegang raket ditekuk 3. Kontak raket dengan bola pada ketinggian paha dengan gerakan mendorong bola 			
	Sikap Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Raket mengarah keatas lurus dengan arah gerak bola 2. Pandangan mengikuti arah gerak bola 			
Skor Maksimal : 27					
Skor Minimal : 3					

Sumber : Dr. Komarudin, M.Pd (2016)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena dengan adanya analisis data, setelah pengumpulan data selesai, maka data yang dikumpulkan pada setiap observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani (2009:145), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.

Analisis data yang dipergunakan adalah analisis data kuantitatif melalui tes perhitungan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

1. Untuk menentukan ketuntasan individu (Purwanto, 2012:120) sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan (dicari).

R : Jumlah skor yang diperoleh siswa.

N : Skor maksimum ideal.

100 : Bilangan tetap.

Tabel. 3.5. Ketuntasan Individu

Ketuntasan	Nilai	Kategori
85 – 100	A	Sangat baik
75 – 84	B	Baik
50 – 74	C	Cukup
0 – 49	D	Kurang

Sumber: Purwanto (2012:102)

3. Untuk ketuntasan belajar (klasikal)

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, menggunakan rumus dari Depdikbud (1994:17), sebagai berikut :

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruh Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

Tabel 3.6. Ketuntasan Belajar (Klasikal)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Predikat
85 - 100%	A	Sangat Baik
75 - 84%	B	Baik
50 - 74%	C	Cukup
0 - 49%	D	Kurang

Sumber: Purwanto (2012:103)

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah salah satu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan pembelajaran. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila ketuntasan klasikal siswa $\geq 75\%$ maka penelitian dikatakan berhasil.

Tabel 3.7. Persentase Target Pencapaian

Aspek yang diukur	Persentase Target Pencapaian			Indikator Pencapaian
	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	
Hasil peningkatan proses	28,5%	$\leq 75\%$	85%	Jika suatu kelas dikatakan tuntas keterampilan servis <i>backhand</i> permainan bulutangkis, jika

